

Merancang Masa Depan Pendidikan: Eksplorasi Empat Kategori Kurikulum untuk Mengembangkan Potensi dan Responsivitas Sosial Peserta Didik

Abdul Mushawwir¹, Kamirtang², Hamka Ilyas³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

Abdulmushawwir777@gmail.com¹, kamirtan1920@gmail.com², ilyas.hamka@gmail.com³

ABSTRAK

Artikel ini membahas empat kategori kurikulum yang esensial dalam pendidikan kontemporer: subjek akademis, humanistik, rekonstruksi sosial, dan teknologi, yang masing-masing memainkan peran krusial dalam pengembangan kapasitas peserta didik. Kurikulum subjek akademik berfokus pada penguasaan konten ilmiah yang ketat, sementara kurikulum humanistik mengutamakan aktualisasi diri siswa sesuai dengan potensi dan keunikannya. Kurikulum rekonstruksi sosial mendidik siswa untuk merespons isu-isu sosial dengan tujuan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan inklusif, dan kurikulum teknologi mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk era digital. Artikel ini mengkaji bagaimana kombinasi keempat kurikulum ini dapat membentuk pendidikan yang responsif dan adaptif, memberikan siswa alat yang diperlukan untuk sukses di masa depan yang terus berubah..

Kata Kunci: Kurikulum Pendidikan; Responsivitas Sosial; Peserta Didik

ABSTRACT

This article discusses four essential curriculum categories in contemporary education: academic subjects, humanistic, social reconstruction, and technology, each playing a crucial role in developing students' capacities. The academic subject curriculum focuses on mastering rigorous scientific content, while the humanistic curriculum prioritizes students' self-actualization according to their potential and uniqueness. The social reconstruction curriculum educates students to respond to social issues with the goal of creating a fairer and more inclusive society, and the technology curriculum prepares students with relevant skills for the digital era. This article examines how the combination of these four curricula can shape responsive and adaptive education, providing students with the tools necessary for success in an ever-changing future.

Keywords: Education Curriculum; Social Responsiveness; Students

PENDAHULUAN

Kurikulum dapat dikategorikan kedalam empat kategori umum yaitu: subjek akademis, humanistik, rekonstruksi sosial dan teknologi (Arisanti, 2022; Arnes et al., 2023; Khaidir, 2013; Winarso, 2014). Masing-masing kategori memiliki perbedaan dalam hal apa yang harus diajarkan, oleh siapa diajarkan, kapan, dan bagaimana mengerjakannya.

Konsep kurikulum subjek akademik, disisi lain dipandang sebagai wahana untuk mengendalikan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik. Konsep kurikulum humanistik lebih mengarah pada kurikulum yang dapat memuaskan setiap individu, agar mereka dapat mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi dan keunikan masing-masing. Adapun konsep kurikulum rekonstruksi sosial tidak sekedar menekankan pada minat individu, tetapi juga pada kebutuhan sosialnya. Konsep kurikulum teknologi member pandangan bahwa kurikulum harus dibuat sebagai suatu proses teknologi untuk dapat memenuhi keinginan pembuat kebijakan (Edelson et al., 1999; Jeans et al., 2023; Shiao et al., 2024).

Konsep kurikulum rekonstruksi sosial menempatkan kebutuhan masyarakat sebagai fokus utama. Ini mengajarkan peserta didik untuk memahami dan menanggapi isu-isu sosial kontemporer dengan tujuan membentuk masyarakat yang lebih adil dan inklusif. Kurikulum ini sering melibatkan pemahaman mendalam tentang keadilan sosial, kesetaraan, dan keberlanjutan, yang memungkinkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Pendekatan ini mempersiapkan siswa tidak hanya untuk memahami dunia di sekitar mereka tetapi juga untuk mengubahnya secara positif, mengarah pada pengembangan solusi inovatif untuk masalah sosial.

Di sisi lain, konsep kurikulum teknologi menekankan pada penerapan prinsip-prinsip teknologi dalam desain dan implementasi kurikulum. Pendekatan ini mengakui pentingnya mempersiapkan peserta didik untuk era digital dan industri 4.0, dengan memastikan bahwa mereka dilengkapi dengan keterampilan yang relevan dan mutakhir. Kurikulum teknologi tidak hanya berfokus pada penggunaan alat dan media digital dalam pembelajaran, tetapi juga pada pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil pendidikan. Hal ini mencakup integrasi coding, pemrograman, dan elemen STEM yang luas, memastikan bahwa siswa siap menghadapi tantangan di masa depan dan dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat.

Dalam upaya merespons dinamika perubahan global dan kebutuhan mendesak akan inovasi dalam pendidikan, pemahaman mendalam tentang berbagai kategori kurikulum menjadi penting. "Merancang Masa Depan Pendidikan: Eksplorasi Empat Kategori Kurikulum untuk Mengembangkan Potensi dan Responsivitas Sosial Peserta Didik" bertujuan untuk mengeksplorasi keempat kategori kurikulum—subjek akademis, humanistik, rekonstruksi sosial, dan teknologi—yang masing-masing menawarkan pendekatan unik dalam membentuk kapasitas intelektual, emosional, sosial, dan teknis siswa. Artikel ini menggali bagaimana integrasi dari keempat aspek tersebut dapat memperkaya pengalaman belajar, memastikan bahwa pendidikan tidak hanya mengikuti perkembangan zaman tetapi juga proaktif dalam membentuk masa depan yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif komprehensif (Creswell, 1999; Creswell & Clark, 2017; John W Creswell, 2013). Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan para pendidik, pengamat pendidikan, dan pembuat kebijakan, serta melalui analisis dokumen kurikulum yang telah diterapkan di beberapa institusi pendidikan terpilih. Peneliti juga melakukan observasi di kelas-kelas yang menerapkan keempat kategori kurikulum tersebut, mencatat interaksi, partisipasi, dan respons siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, studi kasus pada sekolah-sekolah yang telah sukses mengintegrasikan elemen-elemen kurikulum tersebut digunakan untuk menggali lebih dalam tentang implementasi dan dampaknya terhadap pengembangan siswa. Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorisasi temuan

berdasarkan tema-tema spesifik yang berkaitan dengan efektivitas dan responsivitas masing-masing kategori kurikulum terhadap kebutuhan dan tantangan saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari studi "Merancang Masa Depan Pendidikan: Eksplorasi Empat Kategori Kurikulum untuk Mengembangkan Potensi dan Responsivitas Sosial Peserta Didik" menunjukkan bahwa kurikulum subjek akademis masih memegang peranan penting dalam menyediakan dasar pengetahuan yang kuat bagi siswa. Namun, ditemukan bahwa pendekatan ini perlu lebih terintegrasi dengan elemen-elemen kurikulum lain untuk mendukung pemahaman yang lebih holistik dan aplikatif. Siswa yang belajar dalam sistem yang memadukan kurikulum akademis dengan aspek humanistik, misalnya, menunjukkan peningkatan dalam kreativitas dan pemikiran kritis, serta lebih mampu mengaktualisasikan diri sesuai dengan keunikan individunya.

Selanjutnya, kurikulum rekonstruksi sosial terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan responsivitas sosial siswa. Penelitian ini mendapati bahwa siswa yang terlibat dalam kurikulum yang memfokuskan pada isu-isu sosial cenderung lebih empatik dan proaktif dalam menangani masalah sosial. Kurikulum jenis ini juga menginspirasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial dan komunitas, menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan keadilan sosial yang mendalam. Hal ini menunjukkan pentingnya memasukkan elemen rekonstruksi sosial dalam kurikulum untuk membentuk warga negara yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peka dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Kurikulum teknologi, di sisi lain, secara signifikan memperkuat kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan zaman yang serba digital. Integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya melengkapi siswa dengan keterampilan teknis yang diperlukan, tetapi juga meningkatkan kemampuan adaptasi mereka terhadap perubahan yang cepat. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang mengedepankan teknologi mendukung siswa dalam mengembangkan pemikiran inovatif dan kemampuan pemecahan masalah, khususnya dalam konteks STEM. Ini penting, mengingat kesiapan dalam menghadapi revolusi industri keempat menjadi sangat kritis untuk keberhasilan mereka di masa depan.

Menyoroti pentingnya integrasi berbagai elemen kurikulum untuk menghasilkan pendidikan yang holistik dan adaptif. Kurikulum subjek akademis, yang selama ini menjadi fondasi dalam sistem pendidikan, ternyata masih relevan tetapi memerlukan penggabungan dengan aspek-aspek lain untuk meningkatkan efektivitasnya. Menurut penelitian ini, integrasi dengan aspek humanistik membantu siswa tidak hanya dalam memahami materi tetapi juga dalam mengembangkan kreativitas dan pemikiran kritis, yang esensial dalam pendidikan abad ke-21 (Arwildayanto et al., 2018; Mardhiyah et al., 2021; Zubaidah, 2016).

Selain itu, kurikulum rekonstruksi sosial memainkan peran krusial dalam mengasah kesadaran sosial siswa, membentuk mereka menjadi individu yang lebih empatik dan proaktif dalam menghadapi tantangan sosial (Basir, 2017; Minsih, 2020; Nasution, 2014; Rumengan et al., 2019). Fokus pada isu-isu sosial tidak hanya meningkatkan kepekaan

mereka terhadap masalah yang terjadi di sekitar tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan komunitas. Hal ini, pada gilirannya, menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan keadilan sosial, yang penting untuk pembentukan warga negara yang bertanggung jawab.

Dalam konteks era digital yang terus berkembang, kurikulum teknologi menawarkan alat yang diperlukan untuk siswa agar tetap relevan dan kompetitif. Penelitian menunjukkan bahwa dengan memasukkan teknologi dalam kurikulum, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir inovatif dan memecahkan masalah, terutama dalam bidang STEM (Matewos et al., 2019; Saad & Zainudin, 2022; Snowball et al., 2022; Sua et al., 2013; Suriyankietkaew & Avery, 2016; To & Mahanty, 2019). Ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk revolusi industri keempat tetapi juga memastikan bahwa mereka dapat beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam dunia kerja. Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi dalam pendidikan bukan hanya tentang mempelajari alat-alat baru, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kuat dalam pemikiran logis dan kreatif.

PENUTUP

Pentingnya pendekatan kurikulum yang komprehensif dan terintegrasi. Kurikulum subjek akademis memberikan fondasi pengetahuan yang kuat, sementara elemen humanistik mendukung pengembangan pribadi dan kreativitas siswa. Kurikulum rekonstruksi sosial memperkuat kesadaran sosial dan keaktifan civik, vital untuk membentuk warga negara yang responsif dan bertanggung jawab. Selanjutnya, kurikulum teknologi menyiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk era digital, mendorong inovasi dan adaptabilitas. Integrasi dari semua elemen ini menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses akademis tetapi juga sebagai individu yang mampu menavigasi dan mempengaruhi masyarakat secara positif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn Untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>
- Arwildayanto, Arifin, S., & Warni, S. T. (2018). Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritis, Eksploratif Dan Aplikatif. In *Kebijakan Publik*. (Vol. 53, Nomor 9).
- Basir, H. (2017). Ekspektasi Dan Tingkat Kepuasan Praja Terhadap Kualitas Pelayanan Lembaga Pendidikan Di Ipdn Kampus Sulawesi Utara. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 33–45.
- Creswell, J. W. (1999). Mixed-method research: Introduction and application. In *Handbook of educational policy* (hal. 455–472). Elsevier.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.
- Edelson, D. C., Gordin, D. N., & Pea, R. D. (1999). Addressing the Challenges of Inquiry-

- Based Learning Through Technology and Curriculum Design. *Journal of the Learning Sciences*, 8(3–4), 391–450. <https://doi.org/10.1080/10508406.1999.9672075>
- Jeans, E. B., Brower, J. V., Burmeister, J. W., Deville, C., Fields, E., Kavanagh, B. D., Suh, J. H., Tekian, A., Vapiwala, N., Zeman, E. M., & Golden, D. W. (2023). Development of a United States Radiation Oncology Curricular Framework: A Stakeholder Delphi Consensus. *International Journal of Radiation Oncology*Biophysics*Physics*, 115(5), 1030–1040. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijrobp.2022.12.009>
- John W Creswell. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Tiga)*. Pustaka Pelajar.
- Khaidir, A. (2013). Pengantar Analisis Kebijakan Publik dan Implementasinya dalam Bidang Pendidikan. *Universitas Negeri Padang Repository*, 53(9), 1689–1699. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/26409>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Matewos, A. M., Marsh, J. A., McKibben, S., Sinatra, G. M., Le, Q. T., & Polikoff, M. S. (2019). Teacher learning from supplementary curricular materials: Shifting instructional roles. *Teaching and Teacher Education*, 83, 212–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.04.005>
- Minsih. (2020). *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan*. Muhammadiyah University Press.
- Nasution, S. I. (2014). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Pada Daerah Konflik. *Faculty of Education Universiti Kebangsaan Malaysia*.
- Rumengan, I. M., Lumenta, A. S. M., & Paturusi, S. D. E. (2019). Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat. *Jurnal Teknik Informatika*, 14(3), 303–312.
- Saad, A., & Zainudin, S. (2022). A review of Project-Based Learning (PBL) and Computational Thinking (CT) in teaching and learning. *Learning and Motivation*, 78, 101802. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lmot.2022.101802>
- Shiao, J. C., Gao, D., Mueller, A., Holt, D. E., Moskalenko, M., Zaccone, J., Waxweiler, T. V., Robin, T. P., & Nath, S. K. (2024). Pilot Curriculum for Continued Professional Development of Radiation Oncology Nurses. *Advances in Radiation Oncology*, 9(2), 101372. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.adro.2023.101372>
- Snowball, J., Tarentaal, D., & Sapsed, J. (2022). Innovation and diversity in the digital cultural and creative industries. *Journal of Cultural Economics*, 45(4), 705–733. <https://doi.org/10.1007/s10824-021-09420-9>
- Sua, T. Y., Ngah, K., & Darit, S. M. (2013). Parental choice of schooling, learning processes and inter-ethnic friendship patterns: The case of Malay students in Chinese primary schools in Malaysia. *International Journal of Educational Development*, 33(4), 325–336. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2012.09.002>
- Suriyankietkaew, S., & Avery, G. (2016). Sustainable leadership practices driving financial performance: Empirical evidence from Thai SMEs. *Sustainability (Switzerland)*, 8(4). <https://doi.org/10.3390/su8040327>
- To, P. X., & Mahanty, S. (2019). Vietnam's cross-border timber crackdown and the quest for state legitimacy. *Political Geography*, 75(November 2018), 102066. <https://doi.org/10.1016/j.polgeo.2019.102066>
- Winarso, W. (2014). Problem Solving, Creativity Dan Decision Making Dalam Pembelajaran Matematika. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*,

3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.3>
Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad ke 21: Keterampilan yang Diajarkan melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan dengan tema "Isu-isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad, 21(10)*.